

## **Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

**Eka, Siti Nor Asiah, Livita Magfiratul Laili**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Email: [eeeka686@gmail.com](mailto:eeeka686@gmail.com), [sitinorasiah@uinsi.ac.id](mailto:sitinorasiah@uinsi.ac.id), [livitamagfiratullaili@gmail.com](mailto:livitamagfiratullaili@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to determine the strategies implemented by Early Childhood Education (PAUD) institutions, especially the Integrated Islamic Kindergarten (TKIT) Plus Al-Hidayah Tenggara in implementing student management. This study also aims to determine the obstacles experienced in the implementation of student management. This is a field research conducted using a qualitative method with a descriptive approach. This study will describe the strategies used by TKIT Plus Al-Hidayah Tenggara in the implementation of student management, and also describe the obstacles experienced in the implementation of student management. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that student management can be a forum to improve the quality of child development. TKIT Plus Al-Hidayah Tenggara carries out a coaching strategy to improve the ability of students through small preachers (*dā'ir*) and *duhā* prayers in congregation before carrying out learning and memorizing daily prayers and short suras that are easy to memorize. The obstacle experienced is that student management programs, especially the little dai program, are difficult to implement because the development of each child is different, and the frequent change of teachers also makes it difficult to manage students.

**Keywords:** Learning Strategy, Student Management, Early Childhood Education.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Plus Al-Hidayah Tenggara dalam mengimplementasikan manajemen peserta didik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami dalam pelaksanaan manajemen peserta didik. Ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan strategi yang digunakan TKIT Plus Al-Hidayah Tenggara dalam implementasi manajemen peserta didik, dan juga mendeskripsikan hambatan yang dialami dalam penerapan manajemen peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas perkembangan anak. TKIT Plus Al-Hidayah Tenggara melakukan strategi pembinaan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui dai cilik dan salat Duha berjamaah sebelum melaksanakan pembelajaran serta hafalan doa sehari-hari dan surah-surah pendek yang mudah di hafal. Hambatan yang dialami adalah bahwa program pengelolaan siswa, khususnya program dai cilik, sulit dilaksanakan karena perkembangan setiap anak berbeda-beda, serta seringnya pergantian guru juga menyulitkan pengelolaan peserta didik.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Manajemen Peserta Didik, Pendidikan Anak Usia Dini.

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang mempunyai kecerdasan spiritual serta kecerdasan intelektual.<sup>1</sup> Hal ini kemudian mendorong munculnya berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan mempunyai peran dalam membangun kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik serta membentuk sifat dan karakter yang sesuai dengan nilai luhur bangsa.<sup>2</sup> Melalui capaian yang diatur dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem kependidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki tujuan dalam rangka pengembangan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mandiri, berilmu, sehat, kreatif, bertaqwa, bertanggung jawab, dan demokratis.<sup>3</sup> Tujuan tersebut merupakan bentuk implementasi dari pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa negara memiliki tujuan besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa disamping tujuan-tujuan lainnya untuk mencapai taraf kehidupan negara yang makmur dan sejahtera.<sup>4</sup> Hal ini yang kemudian melandasi para pemangku kebijakan di bidang pendidikan untuk menyusun garis besar struktur tingkat satuan pendidikan, serta capaian yang diinginkan dari lulusan satuan pendidikan tersebut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah satu bagian berdasarkan satuan pendidikan berfokus untuk membina & mendidik anak-anak usia dini berusia 0-6 tahun.<sup>5</sup> Hal ini tercermin pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 pasal 1 yang dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, disingkat PAUD, adalah suatu upaya training yang diarahkan pada anak semenjak lahir hingga menggunakan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pendidikan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani supaya anak mempunyai persiapan saat memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut,

---

<sup>1</sup> Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162–169.

<sup>2</sup> Adzroil Ula Al Etivali and Alaika M. Bagus Kurnia, "Pendidikan Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 212–236.

<sup>3</sup> Muhiyatul Hadiyah, "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal As-Sibyan* 1, no. 1 (2016): 60–71.

<sup>4</sup> Sukma Nurilawati Botutihe, "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Gorontalo," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 883–891.

<sup>5</sup> Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. Erni Munastiwi and Havid Ardi (Sleman: Erhaka Utama, 2020).

<sup>6</sup> Ibid.

forum pendidikan PAUD mempunyai tujuan untuk membantu siswa menjalani masa pertumbuhan & perkembangan jasmani & rohaninya, pada kerangka pendidikan. Selain itu, forum pendidikan PAUD juga bertujuan buat mempersiapkan seseorang anak buat bisa mengikuti jenjang pendidikan berikutnya yakni Sekolah dasar (SD).<sup>7</sup>

Dalam kelembagaan PAUD, selain berbicara tentang sarana prasarana dan kurikulum, juga perlu adanya diskursus mengenai manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan suatu sistem yang terdiri dari perencanaan, pembinaan, evaluasi dan mutasi.<sup>8</sup> Keempat elemen tersebut menjadi satu kesinambungan yang memiliki peran untuk memastikan proses pembelajaran yang ada dapat berlangsung secara tertib dan teratur. Alhasil manajemen peserta didik kemudian dapat berkontribusi terhadap pencapaian dari tujuan satuan pendidikan maupun pendidikan secara keseluruhan. Manajemen peserta didik sebagai sebuah sistem kemudian dijabarkan dalam bentuk program-program strategis yang diselenggarakan dengan memperhatikan tingkat kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik dan bermuara pada peningkatan kemampuan peserta didik yang melingkupi 3 bidang tersebut.<sup>9</sup> Ketika program-program dari manajemen peserta didik telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik maka tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu bukan lagi menjadi sebuah kemustahilan.

Kondisi yang ideal dalam penerapan manajemen peserta didik dalam lembaga satuan pendidikan PAUD yaitu ketika manajemen peserta didik diturunkan menjadi standar operasional prosedur yang baik dan terencana dengan matang, baik yang berkenaan dengan pengelolaan administrasinya maupun program-program yang bersentuhan langsung dengan peserta didik.<sup>10</sup> Dalam hal ini stakeholder di bidang pendidikan terutama instansi yang memiliki kewenangan di bidangnya juga memiliki tugas untuk mengawasi perencanaan dan pelaksanaan dari manajemen peserta didik serta memberikan catatan atas evaluasi dari penerapan manajemen peserta didik tersebut.<sup>11</sup> Selain

<sup>7</sup> Besse Marjani Alwi et al., "Manajemen Peserta Didik Pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu," *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 1 (2018): 53–62.

<sup>8</sup> Rohmat Rohmat, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini," *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 12, no. 2 (2017): 299–325.

<sup>9</sup> Undang Ruslan Wahyudin, "Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 652–663.

<sup>10</sup> Eti Hadiati and Fidrayani Fidrayani, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 69–78.

<sup>11</sup> *Ibid.*

itu, pihak sekolah atau lembaga pendidikan juga perlu membangun hubungan yang sinergi dengan orang tua peserta didik agar mereka dapat memahami progres yang dicapai oleh anak-anak mereka, dan program-program yang dilalui oleh anak-anak tersebut selama menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Dalam pelaksanaan manajemen peserta didik, pengelola PAUD juga perlu memperhatikan kemungkinan kendala yang dapat terjadi dan dapat mengatasi kendala tersebut apabila terjadi dalam pelaksanaannya di kemudian hari.<sup>12</sup>

Diskusi mengenai manajemen peserta didik dalam lembaga pendidikan PAUD telah banyak diangkat dalam beberapa penelitian sebelumnya. Suharni dalam penelitiannya menemukan fakta bahwa lembaga pendidikan PAUD di Kota Pekanbaru telah mampu mengimplementasikan manajemen peserta didik dengan baik melalui Kurikulum 2013 atau K-13 yang berfokus pada pendekatan saintifik untuk mengenalkan pada anak kemampuan *life skill* dan juga *learning to learn*.<sup>13</sup> Penelitian serupa juga dilakukan oleh Besse Marjani Alwi, dkk yang menjelaskan bahwa manajemen peserta didik yang diterapkan oleh Paud Do'a Ibu di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan sudah berjalan sangat baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaannya maupun dari hasil evaluasi yang dilakukan.<sup>14</sup> Keberhasilan tersebut ditandai dengan *output* lulusan yang baik dan siap untuk menuju jenjang pendidikan berikutnya. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih berfokus pada strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan PAUD khususnya TKIT Plus Al-Hidayah Tenggarong dalam menerapkan manajemen peserta didik dan menjelaskan tentang potensi munculnya hambatan dalam penerapan manajemen peserta didik tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, fokus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh lembaga pendidikan PAUD, khususnya TKIT Plus Al-Hidayah Tenggarong dalam mengimplementasikan manajemen peserta didik dan mengetahui hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan manajemen peserta didik. Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi TKIT Plus Al-Hidayah Tenggarong dalam menerapkan manajemen peserta didik? Apa saja yang menjadi hambatan dari TKIT Plus Al-Hidayah Tenggarong dalam menerapkan manajemen peserta didik?

---

<sup>12</sup> Huliyah, "Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini."

<sup>13</sup> Suharni Suharni, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): 1–5.

<sup>14</sup> Alwi et al., "Manajemen Peserta Didik pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu."

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yang memakai metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menarasikan strategi yang digunakan TKIT Plus Al-Hidayah Tenggara dalam implementasi manajemen peserta didik dan hambatan yang terjadi dalam penerapan manajemen peserta didik tersebut. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam observasi peneliti mengamati bagaimana program program yang dijalankan oleh TKIT Plus Al-Hidayah Tenggara dalam manajemen peserta didik, adapun wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut strategi dan hambatan yang ditemukan oleh pengurus TKIT Plus Al-Hidayah Tenggara dalam menerapkan manajemen peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, peneliti melakukan triangulasi dengan melakukan wawancara yang intens dengan responden dan memastikan bahwa data tersebut riil dan nyata adanya.

## **Hasil Penelitian**

TKIT Plus Al-Hidayah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini bernuansa Islami yang ada di Kota Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara. Pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga tersebut yakni memadukan kurikulum PAUD secara umum dengan nilai-nilai dan penerapan ajaran Islam yang mudah untuk dimengerti anak-anak guna mempersiapkan mereka untuk menjadi pribadi yang unggul baik secara akademik, nonakademik maupun dalam aspek keagamaan. Lembaga pendidikan TKIT Plus Al-Hidayah dijalankan oleh 5 orang pendidik, di antaranya 1 orang berperan sebagai kepala sekolah dan 4 orang sebagai guru kelas. Visi yang ingin dituju dari lembaga tersebut yakni mewujudkan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas intelektual, cerdas spiritual, dan cerdas secara emosional.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka aspek-aspek pokok dan pendukung yang dibutuhkan, dipersiapkan dengan baik mulai dari sarana dan prasarannya, tenaga pendidik yang berkualitas, kurikulum yang baik dan implementasinya yang tepat guna hingga adanya manajemen peserta didik sebagai acuan atau pedoman yang berkenaan dengan peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Manajemen peserta didik pada dasarnya dibuat untuk menata atau mengatur kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik, mulai dari masuk

di sekolah tersebut hingga dinyatakan lulus dari satuan pendidikan tersebut. Manajemen yang tersusun secara teoritis tersebut kemudian diejawantahkan dalam bentuk strategi atau program kerja yang dijalankan oleh pihak lembaga PAUD tersebut mulai dari fase perencanaan, pembinaan hingga fase evaluasi. Berikut akan peneliti jelaskan hasil penelitian berkenaan dengan strategi dalam penerapan manajemen peserta didik yang ada di TKIT Plus Al-Hidayah Tenggara.

### ***Perencanaan***

Perencanaan menjadi hal yang penting untuk mencapai tujuan atau hasil yang diharapkan. Hal ini pun juga turut disadari oleh pengelola TKIT Plus Al-Hidayah yang mana perencanaan harus dibangun dalam berbagai bidang termasuk diantaranya yang berkenaan dengan peserta didik. Perencanaan yang berkenaan dengan manajemen peserta didik yang disusun oleh pengelola TKIT Plus Al-Hidayah yakni bagaimana proses atau standar operasional prosedur (SOP) dalam menerima calon peserta didik dengan baik, sistematis, transparan dan adil. Setiap anak usia sekolah memiliki kesempatan yang sama untuk bersekolah di TKIT Plus Al-Hidayah selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk mekanisme pendaftaran siswa baru dilakukan secara luar jaringan (luring) atau manual. Para orang tua yang hendak mendaftarkan anaknya bisa datang langsung ke sekolah pada saat waktu pendaftaran berlangsung.

Adapun kriteria dasar peserta didik yang dapat mendaftarkan diri di TKIT Plus Al-Hidayah tersebut yakni berusia 4-5 pada kelompok A dan berusia 5-6 tahun untuk kelompok B. Usia calon peserta didik dapat diketahui melalui berkas fotocopi akta kelahiran yang dilampirkan untuk syarat pendaftaran. Adapun untuk penentuan kelompok pada calon peserta didik sepenuhnya didasarkan pada umur calon peserta didik yang bersangkutan dan tidak didasarkan atas kemampuan fisik/nonfisik mereka. Penerimaan peserta didik di TKIT Plus Al-Hidayah juga dilakukan sesuai dengan perencanaan awal yakni berpedoman pada beberapa prinsip, yakni objektif, transparan, akuntabel, tidak diskriminatif serta kmompertif. Objektif yang dimaksud yakni pada saat penerimaan baru atau mutasi harus dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Transparan yakni penerimaan peserta didik dilakukan secara transparan, terbuka dan dapat diketahui orang tua peserta didik, masyarakat luas dan pihak-pihak yang berwenang. Akuntabel yang dimaksud yakni penerimaan diri peserta didik yang ada di TKIT Plus Al-Hidayah dapat dipertanggung jawabkan, baik secara prosedur, hasil maupun

aspek pendanaannya. Pedoman yang keempat, yakni tidak diskriminatif atau tidak membeda-bedakan suku, ras, golongan dan status ekonomi sosial orang tua calon peserta didik. Pedoman yang terakhir yakni kompetitif atau melalui seleksi berdasarkan kompetensi yang disyaratkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan dalam hal ini TKIT Plus Al-Hidayah.

### ***Pembinaan***

Setelah dinyatakan resmi terdaftar sebagai peserta didik di TKIT Plus Al-Hidayah, maka anak-anak tersebut akan mendapatkan haknya berupa bimbingan dan pendampingan dari para pendidik yang ada di sekolah tersebut. Pendampingan dan bimbingan yang diberikan pun disesuaikan dengan tugas perkembangan anak pada rentang usia 4-6 tahun, yakni nilai moral dan keagamaan, motorik halus dan kasar, perilaku kesehatan dan keselamatan kerja. Beberapa aspek tersebut kemudian direalisasikan dalam bentuk berbagai kegiatan belajar dan bermain yang kemudian diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap sikap, karakter dan perilaku anak didik.

Selain berkenaan dengan aspek dasar perkembangan anak, di sekolah tersebut juga terdapat program yang memacu stimulus kognitif anak melalui pembelajaran sederhana, pemecahan masalah dengan logika dan pemikiran simbolis. Dalam aspek kebahasaan, peserta didik dikenalkan dengan nama-nama benda yang baru untuk mereka, menggunakan bahasa yang baik untuk berbicara, ekspresi serta literasi. Untuk hal-hal yang berkenaan dengan sosio emosional, peserta didik dikenalkan dengan persepsi diri, tanggung jawab untuk dirinya sendiri dan orang lain, dan sikap sopan santun atau adab yang perlu dikembangkan dan dapat diterapkan pada tiap-tiap peserta didik. Manajemen peserta didik di TKIT Plus Al-Hidayah juga dilakukan dengan strategi yang berkenaan dengan aspek keagamaan melalui kegiatan dai cilik, salat Duha berjamaah sebelum belajar, hafalan doa dan surah-surah pendek.

### ***Evaluasi***

Evaluasi merupakan proses pengukuran atau penilaian terhadap kegiatan atau hal-hal lain yang telah dilakukan sebelumnya, Adapun secara spesifik evaluasi yang dimaksud dalam diskusi ini yakni evaluasi terhadap manajemen peserta didik yang perencanaan dan pembinaannya telah disusun dan diterapkan oleh pendidik TKIT Plus Al-Hidayah. Selain itu, evaluasi juga berkenaan dengan prestasi akademik yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses belajar di lembaga pendidikan tersebut. Evaluasi terhadap perencanaan dan program yang dijalankan oleh pendidik di TKIT Plus Al-Hidayah dilakukan pada saat

memasuki akhir semester. Hal ini memungkinkan apabila kemudian dilakukan perubahan terhadap perencanaan maupun program yang ada. Adapun evaluasi pada peserta didik yakni untuk mengetahui lebih jauh tentang prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dengan tujuan awal pembelajaran dilaksanakan. Penilaian tersebut sepenuhnya dilakukan oleh pendidik yang menangani peserta didik yang bersangkutan.

Secara garis besar, evaluasi yang dilakukan di lembaga pendidikan TKIT Plus Al-Hidayah dilakukan dengan dua metode, yakni teknik pengujian dan teknik nonpengujian. Teknik pengujian yakni dengan mengukur skala tingkat keterampilan, aspek kognitif dan motorik anak. Teknik nonpengujian dilakukan dengan melakukan observasi terhadap anak saat ia sedang belajar, bermain, bergaul dengan teman-temannya dan sebagainya. Dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap para peserta didik kemudian dilaporkan kepada orang tua mereka yang kemudian dapat dipahami oleh orang tua/walinya akan progres yang dicapai oleh anak tersebut selama bersekolah di TKIT Plus Al-Hidayah Tenggara.

Dalam menjalankan mekanisme manajemen peserta didik, pihak pengelola lembaga pendidikan TKIT Plus Al-Hidayah juga dihadapkan dengan berbagai kendala yang terjadi. Kendala mendasar yang terjadi yakni adanya perbedaan karakteristik perkembangan yang berbeda-beda pada setiap anak sehingga pendidik kesulitan untuk menjalankan manajemen peserta didik, utamanya pada program dai cilik. Selain itu, pendidik yang terkadang keluar masuk silih berganti juga mempengaruhi adaptasi peserta didik dan program yang dijalankan, sehingga terkadang kurang efektif karena proses adaptasi yang membutuhkan waktu. Selain itu pelaksanaan program atau manajemen peserta didik yang ada di TKIT Plus Al-Hidayah juga terkendala dengan minimnya jumlah peserta didik yang bersekolah di tempat ini yakni baru sebanyak 10 orang peserta didik. Hal ini dikarenakan sekolah TKIT Plus Al-Hidayah ini relatif baru yakni berdiri sejak tahun 2018 dan dihadapkan dengan persaingan dengan lembaga pendidikan PAUD lainnya untuk mendapatkan calon peserta didik. Selain itu faktor kondisi pandemi yang terjadi pada tahun 2020 lalu menyebabkan lembaga pendidikan ini di nok-aktifkan sementara karena tidak adanya murid di masa tersebut.

## Pembahasan

Peserta didik merupakan komponen penting yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar menengah hingga pendidikan tinggi.<sup>15</sup> Peserta didik datang ke lembaga pendidikan untuk mendapatkan bimbingan, pengajaran dan pendampingan yang mereka butuhkan untuk menunjang kemampuan mereka di bidang akademis maupun nonakademis.<sup>16</sup> Salah satu bagian dari struktur atau hirarki pendidikan secara umum yakni lembaga pendidikan yang berfokus pada anak-anak usia dini atau yang sering dikenal dengan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dan taman kanak-kanak (TK) selain mempersiapkan sarana penunjang seperti gedung yang nyaman untuk anak, pengelola lembaga pendidikan paud juga perlu untuk menyediakan sebuah sistem yang mengatur tentang tata kelola yang berkenaan dengan peserta didik sebagai subjek yang akan mereka bimbing dan dampingi.<sup>17</sup> Sistem tersebut yang kemudian disebut dengan manajemen peserta didik. Dalam manajemen peserta didik, diatur mengenai hal-hal yang bersentuhan langsung dengan peserta didik, mulai dari input nya mereka hingga output nya mereka. Setiap lembaga pendidikan wajib memiliki pedoman manajemen peserta didik ini agar tata kelola yang berkenaan dengan peserta didik dapat terbangun secara teratur dan berkesinambungan.<sup>18</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang juga menerapkan manajemen peserta didik yakni TKIT Plus Al-Hidayah Tenggarong. Implementasi manajemen peserta didik dilakukan dalam tiga strategi yakni melalui perencanaan yang baik dan matang, melalui pembinaan multiaspek yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik yang menempuh pendidikan di lembaga tersebut dan mengadakan evaluasi atas perencanaan dan program yang ada serta melakukan evaluasi atas keberhasilan atau progres yang ditunjukkan oleh peserta didik selama mengikuti proses belajar di lembaga tersebut. Upaya dan strategi yang dijalankan berkenaan dengan manajemen peserta didik yang ada di TKIT Plus Al-Hidayah sendiri berdasarkan temuan yang ada di lapangan dan analisis yang dilakukan peneliti telah mengacu pada prinsip dari manajemen peserta didik secara umum. Akan tetapi, hal itu baru mencakup beberapa bagian saja dan

<sup>15</sup> Aulina Fitriya, Muayadah, and Fu'ad Arif Noor, "Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak," *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 35–55.

<sup>16</sup> Alwi et al., "Manajemen Peserta Didik Pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu."

<sup>17</sup> Bayu Suratman and Aulia Laily Rizqina, "Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan di PAUD IT Alhamdulillah Yogyakarta," *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 34–50.

<sup>18</sup> Sukatin et al., "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kurnia Kota Jambi," *Jurnal Bunayya* 8, no. 1 (2022): 94–100.

lembaga tersebut belum menerapkan secara keseluruhan poin-poin penting dalam manajemen peserta didik. Sebagai contoh apabila dibandingkan dengan penelitian yang juga mengangkat pembahasan mengenai manajemen peserta didik di lembaga paud lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ade Agusriani dkk yang menjelaskan bahwa manajemen peserta didik yang ada di TK Pertiwi Malaka Pangkep dijalankan dalam beberapa tahap, yakni perencanaan peserta didik, pengelolaan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik, pelaksanaan tata tertib peserta didik dan kelulusan/alumni.<sup>19</sup> Hal tersebut telah mencakup keseluruhan dari manajemen peserta didik yang ada di satuan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Adapun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Suharni yang menjelaskan bahwa penerapan manajemen peserta didik, khususnya di PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru dilakukan dengan menerapkan beberapa aspek penting yakni perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan.<sup>20</sup> Untuk mendukung manajemen peserta didik yang ada di sekolah tersebut, pengelola menggunakan Kurikulum 2013 atau K-13 sebagai dasar untuk pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Berdasarkan hal itu, maka dapat dipahami bahwa lembaga-lembaga pendidikan usia dini telah menerapkan manajemen peserta didik dalam pengelolaan lembaganya, dan tiap-tiap lembaga memiliki karakteristik yang berbeda-beda serta tingkat pemenuhan aspek-aspek yang ada dalam manajemen peserta didik yang juga berbeda, ada yang telah menerapkan seluruh aspek yang dibutuhkan dalam manajemen peserta didik dan ada pula yang masih berproses dalam menerapkan manajemen peserta didik tersebut.

## Kesimpulan

Perencanaan untuk TK IT Plus Al-Hidayah saat penerimaan peserta didik ajaran baru bertujuan memberikan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak usia sekolah untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang secara tertib, berorientasi, sistematis, transparan, dan berkeadilan. Sebagai aturan umum, selama taman kanak-kanak tidak penuh dan prosedur penerimaan telah berakhir, peserta didik tidak akan ditolak jika memenuhi persyaratan. Membimbing siswa TK dalam orientasinya termasuk anak usia 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun yang tingkat perkembangannya meliputi nilai-nilai agama dan moral, keterampilan jasmani yang kasar dan baik, perilaku

<sup>19</sup> Ade Agusriani et al., "Implementasi Manajemen Peserta Didik pada Satuan Paud," *NANA EKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 84–91.

<sup>20</sup> Suharni, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru."

kesehatan dan keselamatan kerja, kognisi termasuk belajar dan pemecahan masalah, serta sebagai pemikiran logis dan simbolis.

Di TK IT Plus AlHidayah Tenggara melakukan strategi pembinaan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui dai cilik dan sholat dhuha berjamaah sebelum melaksanakan pembelajaran serta hafalan doa sehari-hari dan surahsurah pendek yang mudah di hafal. Penilaian prestasi belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menunjukkan prestasi yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian adalah rangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penilaian adalah suatu usaha untuk memperoleh informasi secara sistematis, berkesinambungan dan cermat tentang proses dan hasil belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai informasi dan tolak ukur untuk menentukan apakah seorang siswa sudah tuntas dan paham. Memahami siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian kendala pengelolaan siswa di TKIT Plus Al-Hidayah Tenggara adalah program pengelolaan siswa khususnya program dai cilik jadi agak sulit dilaksanakan karena perkembangan setiap anak berbeda-beda, dan seringnya pergantian guru membuat sulit untuk mengelola peserta didik dan berubah-ubah. Lalu TKIT ini sempat di non aktifkan karena pandemi.[]

## Daftar Pustaka

- Agusriani, Ade, Hading Hading, Hilda Ayu Wahdaniah, Siti Hardiyanti Syarif, Dila Rizki Amalia, and Nur Ismi A. Arsyad. "Implementasi Manajemen Peserta Didik pada Satuan Paud." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 84–91.
- Alwi, Besse Marjani, Suci Ramadani, Suhanir Suhanir, Zulaika Safira, and Tendri Herma. "Manajemen Peserta Didik pada Taman Pendidikan Anak Usia Dini Do'a Ibu." *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 1 (2018): 53–62.
- Botutihe, Sukma Nurilawati. "Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Gorontalo." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 883–891.
- Etivali, Adzroil Ula Al, and Alaika M. Bagus Kurnia. "Pendidikan pada Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019): 212–236.
- Fauziddin, Mohammad, and Mufarizuddin Mufarizuddin. "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood

- Education.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 162–169.
- Fitriya, Aulina, Muayadah, and Fu’ad Arif Noor. “Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Siti Khodijah Karangrowo Wonosalam Demak.” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 35–55.
- Hadiati, Eti, and Fidrayani Fidrayani. “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2019): 69–78.
- Huliyah, Muhiyatul. “Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal As-Sibyan* 1, no. 1 (2016): 60–71.
- Rohmat, Rohmat. “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini.” *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* 12, no. 2 (2017): 299–325.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Erni Munastiwi and Havid Ardi. *Erhaka Utama*. Sleman: Erhaka Utama, 2020.
- Suharni, Suharni. “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini pada PAUD Bintang Rabbani Pekanbaru.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): 1–5.
- Sukatin, Ayu Gita Lestari, Agnes Yanila Grasela, Dian Nur Amaliah, Fitriyatul Asfiyah, and Jamal Rosadi. “Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kurnia Kota Jambi.” *Jurnal Bunayya* 8, no. 1 (2022): 94–100.
- Suratman, Bayu, and Aulia Laily Rizqina. “Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Di PAUD IT Alhamdulillah Yogyakarta.” *Atta’dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2020): 34–50.
- Wahyudin, Undang Ruslan. “Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 652–663.